

Obstacles In Learning at SDN 21 Sungai Kakap During The Covid 19 Pandemic

Syahadatina¹, Zusyah Porja Daryanto²

^{1,2}Program studi Pendidikan Jasmani, Program Magister, IKIP PGRI Pontianak

Email: syahadatina211294@gmail.com¹, porja.diah86@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hambatan dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah SDN 21 Sungai Kakap. Penelitian ini melibatkan beberapa partisipan yaitu: Seluruh Guru dan Siswa Kelas Atas SDN 21 Sungai Kakap. Teknik pengumpul data yang digunakan berupa wawancara mendalam dan Teknik observasi. Analisis data adalah analisis data kualitatif yaitu: 1. Observasi. 2. Reduksi data 3. Penyajian data 4. Pengambilan kesimpulan. Berdasarkan hasil dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19 sebagai berikut: 1. Faktor internal (Materi Pelajaran, Proses Pembelajaran, Penugasan, dan Ekonomi Terkait Finansial) dan 2. Faktor eksternal (Fasilitas, Media Pembelajaran, dan Kuota/Sinyal).

Kata kunci: Hambatan Pembelajaran, Pandemi Covid 19.

The purpose of this study is to determine the barriers to learning during the Covid 19 pandemic. This research is descriptive research with qualitative approach. The location in this study is SDN 21 Sungai Kakap. This study involved several participants, namely: all teachers and upper class students of SDN 21 Sungai Kakap. Data collection techniques used in the form of in-depth interviews and observation techniques. Data analysis is qualitative data analysis, namely: 1. Observation. 2. Data reduction 3. Presentation of data 4. Conclusion making. Based on the results in the study, it can be concluded that the obstacles in learning during the covid 19 pandemic are as follows: 1. Internal factors (subject matter, learning process, assignment, and financial related Economics) and 2. External factors (facilities, Learning Media, and quotas/signals).

Key words: Learning Barriers, Covid 19 Pandemic.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : June 11, 2022

Accepted : June 23, 2022

Publish : June 29, 2022

Alamat Korespondensi:

Syahadatina

Pendidikan Jasmani Program Magister, IKIP PGRI Pontianak.

Jalan Ampera, Nomor 88 Pontianak Kota

E-mail: syahadatina211294@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, akhir dunia menghadapi pandemi COVID-19. Dampak dari pandemi COVID-19 tersebut sangatlah banyak salah satunya adalah dari dunia pendidikan yang merupakan suatu kebutuhan yang menunjang dalam aspek kehidupan. Pada saat pandemi Covid-19 mewabah di Indonesia, pemerintahan yang berkaitan dalam dunia pendidikan mulai membuat kebijakan dalam proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran dilakukan secara online atau dikenal dengan daring. Pembelajaran yang dilakukan secara online adalah pembelajaran yang memanfaatkan internet (Rosnaeni & Prastowo, 2021). Kebijakan tersebut

diterapkan secara nasional, sehingga tidak hanya berlaku di wilayah yang terpapar, tetapi juga di seluruh wilayah yang tidak terdampak COVID-19.

Peralihan dalam kegiatan pembelajaran sangat berubah secara drastis yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan secara online atau yang dikenal dengan istilah PJJ (pembelajaran jarak jauh) mengikuti Surat yang dikeluarkan oleh dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 sesuai dengan kebijakan yang telah di setujui. Proses ini baru bagi guru dan siswa, sehingga akan membutuhkan waktu untuk menerapkannya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag) perlu memikirkan kembali secara matang mengenai penerapan pembelajaran secara online, dimana pelaksanaannya harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing wilayah yang berada di ruang lingkup Indonesia yang berbeda. Kegiatan penyampaian pembelajaran secara online juga menjadi salah satu faktor hambatan bagi siswa yang kesulitan memperoleh dan menerima suatu pendidikan, sehingga media pembelajaran selain internet perlu diperhatikan juga. Pilihannya dapat berbentuk program radio atau penggunaan media pos di wilayah yang memiliki jaringan sinyal rendah atau jarak tempuh yang tidak memungkinkan (Azzahra, 2020).

Kegiatan pembelajaran jarak jauh, pemerintah telah berusaha menyediakan berbagai aplikasi seperti kajian Anugrahana (2020) alat pembelajaran secara online atau yang biasa dikenal dengan *e-learning* merupakan sarana yang dapat menjadi penunjang pendidikan. *E-learning* bukanlah sebagai substitusi pendidikan. *E-learning* merupakan perangkat kegiatan pembelajaran jarak jauh yang melahirkan pola baru dimana guru berperan sebagai "fasilitator" dan siswa yang awalnya partisipan pasif sebagai "peserta aktif" dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Sebab itu, seorang fasilitator dituntut untuk mampu menemukan keterampilan dalam mendidik, mampu menyediakan pelajaran yang atraktif, dan menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan pola pembelajaran online untuk mewujudkan salah satu upaya untuk memecahkan permasalahan di saat wabah pandemi COVID-19 serta menjadikan bahan ajar lebih gampang untuk diperoleh oleh siswa.

Riyanda dkk (Anugrahana, 2020) menerangkan beberapa hal yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran online adalah saling berhubungan atau berdialog online. Selain diskusi online, keterampilan sosial siswa juga dapat dibangun dan dikembangkan di lingkungan rumah masing-masing, seperti wali siswa dan siswa berkolaborasi dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Namun, jika wali murid memiliki kesibukan dan tidak memahami materi siswa, dapat membuat siswa enggan untuk meminta bantuan orang tua, interaksi ini tidak akan terjadi, yang mengakibatkan kemalasan siswa dalam pembelajaran online karena kurangnya motivasi orang tua.

Penerapan online atau *e-learning* diharapkan dapat menjadi solusi supaya aktivitas dalam belajar mengajar tetap terlaksanakan walaupun pembelajaran tatap muka atau *business as usual* di ruang kelas tidak diperbolehkan sebelum pandemi. Berdasarkan uraian diatas, studi ini bermaksud agar memahami ketidakmampuan belajar selama pandemi Covid 19. Jadi pertanyaan untuk penelitian ini adalah, "Apa hambatan belajar yang muncul pada saat terjadi wabah pandemi covid 19?".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan bentuk kualitatif untuk melakukan penelitian deskriptif. Menurut Mahmud (2011) metodenya adalah:

Suatu studi yang bertujuan untuk mengkaji secara tersusun dan eksak pertanyaan tentang hakikat dan tujuan tertentu. Penelitian deskriptif bermaksud untuk menjelaskan dan menggambarkan hakikan secara perspektif tertentu.

Lokasi penelitian ini adalah SDN 21 Sungai Kakap, Jl. Pemuda Parit Keladi II, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu: seluruh guru dan siswa senior SDN 21 Sungai Kakap. Partisipan ialah seluruh individu yang ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut Sumarto (2003) partisipan adalah individu atau komunitas dengan memberikan dorongan berupa energi, ide, dan materi, dan bertanggung jawab atas ketetapan yang dibuat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.

Teknik pengumpul data berupa wawancara mendalam dan Teknik observasi. Analisis data digunakan setelah data terkumpul dan dikerjakan. Analisis digunakan sedemikian rupa sampai dapat fakta-fakta yang berkaitan dengan penelitian dapat dipakai untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu: 1. Pengamatan dengan cara mencatat secara sistematis hasil observasi langsung di lapangan. 2. Reduksi data Sebagai proses seleksi, perhatian dilakukan untuk mereduksi kata "kasar" yang terlihat dalam catatan tertulis hasil dari lapangan. Fase ini bertujuan meringkas data, fokus apa yang berguna saja, dan merevisi data tanpa skema dari pengamatan, catatan lapangan, dokumen, kuesioner, dll. 3. Data direpresentasikan di sini sebagai representasi dari informasi terstruktur yang dapat mengarah pada kesimpulan dan tindakan. Semua data di lapangan dianalisis dalam bentuk dokumen wawancara untuk menggambarkan pertanyaan penelitian. 4. Penarikan kesimpulan adalah proses penarikan kesimpulan berdasarkan gambaran keseluruhan objek penelitian atau berdasarkan kombinasi bahan yang disusun dalam tatanan yang sesuai untuk penyajian data. kemudian, peneliti menarik kesimpulan yang benar tentang mata pelajaran yang dipelajarinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tanya jawab dan pengamatan yang dilakukan di SDN 21 Sungai Kakap, hasilnya akan dianalisis melalui analisis data deskriptif kualitatif, yaitu analisis data hasil wawancara publik dan observasi selama masa penelitian. Berikut ini adalah hasil telaah yang dilakukan oleh peneliti mengenai ketidakmampuan belajar selama pandemi COVID-19. Penjabaran hasilnya sebagai berikut:

1. Faktor internal

Berdasarkan hasil wawancara di temukan factor internal yang merupakan hambatan dalam kegiatan pembelajaran selama masa pandemic covid 19 SDN 21 Sungai Kakap, yaitu:

a. Materi Pelajaran

Menurut Nana Sudjana (2004) materi pelajaran merupakan “isi yang disampaikan kepada siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar, sehingga materi harus tersusun dan tertata rapi agar mudah dicerna oleh siswa”. Namun di masa pandemic ini pemaparan atau penyampaian materi pembelajaran kepada siswa jadi sangat terbatas, yaitu pada saat sebelum terjadi pandemic semua pembelajaran dilakukan secara langsung sedangkan setelah pandemic guru menyampaikan materi melalui pembelajaran daring sehingga guru hanya menyampaikan materi hanya intinya saja dan dalam penjelasannya juga terbatas sehingga siswa banyak mengalami kendala.

b. Proses Pembelajaran

Menurut Dedi Mulyasa (2012) Proses pembelajaran ialah keutuhan aktivitas yang telah diagendakan untuk mendidik peserta didik. Disekolah, proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, mengembirakan, memacu keinginan peserta didik, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif sesuai dengan keinginan serta perkembangan fisik dan mental peserta didik. Proses pembelajaran pada saat wabah pandemi covid 19 terjadi beralih menjadi pembelajaran secara online, sehingga membuat guru dan siswa yang berkolaborasi untuk menyelaraskan proses pembelajaran tersebut agar tetap terlaksanakan. Pembelajaran secara online mempunyai beberapa hambatan difaktorkan guru serta siswa masih menganggap pembelajaran tersebut merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Namun hambatan tersebut juga dialami oleh orang tua peserta didik karena didalam pembelajaran secara online ini orang tua juga terlibat terhadap keaktifan anak, seperti memantau tugas anak.

Akan tetapi dengan nada keterlibatan orang tua terhadap aktivitas pembelajaran anak membuat siswa menjadi malas, contohnya pada saat terjadi dialog dengan menggunakan media *Google Classroom* orang tua terkesan yang lebih aktif dan ikut serta, bukan siswanya sendiri, proses diskusi ini tidak dapat dipantau langsung oleh guru sehingga guru hanya menerima hasilnya saja. Dapat disimpulkan bahwasanya guru tidak bisa mengamati langsung proses pembelajaran. Guru hanya dapat mendapatkan hasilnya saja. Hal ini membuat hakikat dari pembelajaran yang seharusnya memajukan proses pembelajaran tidak dapat terpantau oleh guru hanya hasil saja yang bisa diterima oleh guru.

Selain kendala diatas, terdapat kendala lainnya yaitu terdapat sebagian siswa mengalami kejenuhan dan merasa bosan selama melakukan pembelajaran secara online sehingga membuat siswa tersebut memberikan jawab pada soal atau pertanyaan secara asal-asalan. Konsentrasi, motivasi, dan motorik anak belajar di rumah dan di sekolah tentu akan memiliki perbedaan yang sangat jelas.

c. Penugasan

Menurut Permana (2009), penugasan diartikan suatu hubungan antara kegiatan belajar mengajar yang kemudian memperoleh tugas yang diberikan guru sebagai penilaian. Penugasan ini dapat diberikan secara kelompok maupun individu. Pemberian tugas membuat siswa merasa terlalu banyak karena tugas tersebut diberikan hampir setiap hari siswa diberikan tugas. Pengumpulan tugas pun menggunakan metode konvensional yaitu tugas ditulis kemudian di foto dan dikirimkan ke grup Whatsapp. Dengan cara tersebut waktu guru tidak efisien dalam

mengoreksi tugas siswa, sehingga guru pun mengalami hambatan dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menggembirakan bagi siswa.

d. Ekonomi Terkait Finansial

Ekonomi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan baik didalam dunia pendidikan walaupun tidak menjadi hal utama dalam pendidikan. Ekonomi dalam pendidikan memiliki fungsi sebagai penunjang dalam pembelajaran. Penunjang tersebut seperti untuk memenuhi kebutuhan membeli kuota dan HP yang menunjang pembelajaran selama pandemi covid 19. Namun di masa pandemi covid 19 banyak terjadi PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), mengakibatkan banyak pengangguran, sehingga masyarakat miskin meningkat. Virus Corona muncul sangat berpengaruh dalam berbagai aspek yaitu salah satunya adalah aspek ekonomi (Sumarni, 2020).

2. Faktor eksternal

a. Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu aktivitas. Sarana dan prasarana merupakan pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan fasilitas pendukung dalam pembelajaran harus sesuai dengan tujuan dalam pendidikan. agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif maka fasilitas pembelajaran harus memadai sesuai dengan kebutuhan siswa. namun di masa pandemi ini, motivasi siswa tingkat sd untuk belajar sangat menurun, karena terdapat beberapa siswa tidak memiliki fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran secara online (Erviana et al., 2021).

Adapun fasilitas pembelajaran yang digunakan selama daring yang merupakan kendala dalam kegiatan pembelajaran adalah laptop, computer, dan *smartphone* yang digunakan dalam pembelajaran dan mengumpul tugas adalah milik orang tua, sehingga siswa mengumpulkan tugas setelah orang tuanya pulang bekerja. Namun terdapat beberapa siswa tidak bisa mengumpulkan tugasnya karena difaktorkan siswa dan orangtua tidak memiliki *smartphone* yang menunjang pembelajaran atau *smartphone* yang canggih.

Hasil kesimpulan wawancara sejalan dengan pendapat (Rosnaeni & Prastowo, 2021) yaitu keterbatasan perangkat pembelajaran merupakan kendala beberapa siswa karena difaktorkan terdapat beberapa orang tua yang tidak bisa membelikan anaknya perangkat pembelajaran, terlebih jika orang tua memiliki tanggungan lebih dari satu anak yang duduk di bangku sekolah. Karena fasilitas yang tidak menunjang tersebut menyebabkan minat untuk belajar menjadi menurun.

b. Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2003), media pembelajaran merupakan sarana dan prasarana untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Sarana dan prasarana ini akan digunakan oleh guru sebagai penyampai atau fasilitator untuk siswa agar siswa dapat mengetahui materi yang akan disampaikan guru. Dengan menggunakan media pembelajaran guru dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan merangsang pikiran siswa.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah Whatsapp, *google meet*, dan *zoom meeting*. Namun yang lebih digunakan adalah whatsapp yang merupakan sarana komunikasi yang dapat digunakan. Selain digunakan untuk berkomunikasi secara

personal maupun dalam kelompok/grup, whatsapp juga mendukung untuk share dokumen berbagai format yang tentunya bisa dimanfaatkan untuk sharing materi pembelajaran.

Aplikasi media digital seperti *Google Classroom* dan WhatsApp sudah cukup untuk menghubungkan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Kelebihan media ini adalah menghemat biaya sehingga siswa atau guru tidak kehabisan dompet. Namun kekurangan dari media ini adalah pembelajaran menjadi kurang efektif dan menarik, karena guru hanya memberikan tugas mandiri dan harus membimbing dan menjelaskan isi pembelajaran kepada siswa, sehingga menyulitkan siswa untuk mencapai potensinya. Hal inilah yang membuat media ini masih kurang memadai untuk pembelajaran online.

Media pembelajaran merupakan pendukung untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu penunjang pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran, media pembelajaran mampu memberikan pengetahuan, keterampilan, atau sikap untuk tercapainya tujuan pembelajaran pada siswa (Rohmawati, D., Bahtiar, R. S., & Dayat, 2019).

c. Kuota/Sinyal

Hambatan dalam pembelajaran sistem daring, mulai dari terbatasnya kuota, banyaknya tugas, penguasaan IT yang masih terbatas, jaringan yang tidak stabil, sehingga ada yang tidak hadir, jaringan yang tidak stabil karena kondisi yang berbeda ada di pedesaan dan sebagainya (Jamaluddin et al., 2020). Masalah jaringan internet inilah yang menghambat pembelajaran daring diberbagai daerah di Indonesia terutama daerah terpencil masih sulit. didaerah yang letaknya dipertanian biasa saja namun Sebagian daerah di Indonesia yang masih tertinggal hal ini mungkin mustahil. Untuk menelepon saja jaringannya kadang tidak ada apa lagi menggunakan internet.

Memiliki *Handphone* tetapi terkendala dengan koneksi internet, sehingga dalam pengiriman tugas menjadi terhambat. Informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan kuota internet. Contoh, hari ini ada tugas, namun besok baru bisa membuka WA. Selain itu pada awal pembelajaran daring ada Sebagian siswa belum bisa membuka file WA karena belum memiliki pengetahuan mengenai aplikasi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian, dapat disimpulkan berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hambatan dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19, adapun hambatan tersebut terdapat dua faktor sebagai berikut: (1) Faktor internal: Materi Pelajaran, Proses Pembelajaran, Penugasan dan Ekonomi Terkait Finansia. (2) Faktor eksternal: Fasilitas, Media Pembelajaran dan Kuota/Sinyal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Scholaria*, 3(10), 282–289. <https://repository.usd.ac.id/38152/>.

- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Press.
- Azzahra, N. F. (Nadia). (2020). *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. <https://doi.org/10.35497/309163>.
- Dedi Mulyasa. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Remaja Rosdakarya.
- Erviana, L., Hidayat, T., Pendidikan, P., Sekolah, G., & Pacitan, S. P. (2021). *PENGGUNAAN FASILITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 2 NGRECO TAHUN AJARAN 2020 / 2021*. 2008, 1–10.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Permana, M. S. dan J. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. DEBDIKBUD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Rohmawati, D., Bahtiar, R. S., & Dayat, T. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Papan Waktu Pada Pembelajaran Penghitungan Waktu Bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1(3), 14–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2857>.
- Rosnaeni, R., & Prastowo, A. (2021). Kendala Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid -19: Kasus di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2241–2246. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1151>.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid 19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 46–58. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/viewFile/3358/2666>.
- Sumarto, H. S. (2003). *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*. Yayasan Obor Indonesia.